

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris menggis "persepsi", yang berarti "persepsi, penglihatan, dan tanggapan." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "persepsi" didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses di mana seseorang menggunakan panca inderanya untuk mengetahui beberapa hal. Persepsi seseorang memengaruhi sikapnya, yang pada gilirannya memengaruhi perilakunya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang, atau bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh persepsi seseorang adalah representasi dari persepsi tersebut. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari serapan seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indra (Nisa dkk, 2023).

Menurut Walgito (2004) dalam Adnan (2018), Persepsi merupakan suatu Proses penginderaan—proses menerima stimulus melalui alat indra seseorang, juga dikenal sebagai proses sensoris—merupakan proses yang didahului oleh proses persepsi. Proses penginderaan tidak dapat dilepaskan dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Setiap kali seseorang menerima stimulus melalui alat indra mereka—mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit di telapak tangan sebagai alat perabaan—proses penginderaan terjadi. Alat indra ini berfungsi sebagai penghubung antara orang dan dunia luar.

2.1.1.1 Indikator persepsi

a. Penyerapan

Panca indera, termasuk penciuman, pendengaran, penglihatan, dan peraba, secara individu maupun bersama-sama menyerap atau menerima rangsangan atau objek tersebut. dimana gambaran, tanggapan, atau kesan akan diterima di dalam otak sebagai hasil dari penerimaan atau penyerapan indera. Bergantung pada objek persepsi yang diamati, gambar dapat tunggal atau jamak.

Otak mengumpulkan kesan atau gambaran lama dan baru. Tidak jelasnya rangsangan, normalitas alat indera, dan normalitas waktu (Dalema dkk, 2024).

b. Pemahaman

Pengetian atau pemahaman terbentuk ketika gambaran atau kesan terbentuk di otak. Kemudian gambaran tersebut diorganisasikan, digolongkan (diklasifikasikan), dibandingkan, dan ditafsirkan. Pengertian atau pemahaman terjadi secara unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk juga bergantung pada apersepsi, yaitu gambaran yang telah dimiliki orang sebelumnya (Dalema dkk, 2024).

c. Penilaian

Setelah pengertian dan pemahaman terbentuk, individu melakukan penilaian. Ini terjadi ketika individu membandingkan pengertian atau pemahaman baru mereka dengan norma atau kriteria yang mereka miliki secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda terlepas dari objek yang sama. Oleh karena itu, persepsi individu (Dalema dkk, 2024).

2.1.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi

1. Objek yang Dipersepsi

Stimulus mengenai alat indera atau reseptor dari luar individu yang mempersepsi atau dari dalam individu yang bersangkutan, yang langsung mengenai syaraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor. Namun, sebagian besar stimulus berasal dari luar individu.

2. Alat Indera, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Reseptor atau alat indera menerima stimulus. Syaraf sensoris juga bertanggung jawab untuk mengirimkan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak. Dimana Syaraf motoris diperlukan untuk mengadakan respon.

3. Perhatian

Perhatian diperlukan selama proses menyadari atau mengadakan persepsi. Ini adalah langkah pertama sebagai persiapan untuk mengadakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi sepenuhnya dari aktivitas individu kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Pertama, objek atau stimulus yang dipersepsi; kedua, alat indera atau syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan

syaraf fisiologis; dan ketiga, perhatian, yang merupakan syaraf psikologis. Semua faktor ini berperan dalam mengadakan persepsi (Rachmayani 2015).

2.1.1.3 Proses terjadinya Persepsi

1. Stimulus atau rangsangan adalah Persepsi dimulai ketika seseorang menghadapi situasi atau stimulus situasi. Situasi dapat berupa lingkungan fisik dan sosiokultur atau stimulus penginderaan langsung.
2. Registrasi adalah mekanisme fisik yang berupa indra dan syaraf yang berdampak pada seseorang melalui alat sensornya dalam proses pendaftaran gejala yang terlihat.
3. Persepsi yang krusial adalah bagian kognitif yang mencakup proses memberi makna pada stimulus yang diterima; seseorang kemudian dapat mencatat semua informasi yang diberikan. Metode penghayatan seseorang, motivasi, dan sifatnya memengaruhi proses penafsiran.
4. Umpan balik (*feedback*) Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*) Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh proses ini. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada pimpinannya kemudian melihat wajah pimpinannya, dengan kedua alisnya naik ke atas, bibirnya mengaup rapat, matanya tidak berkedip, dan suara bergumam yang terdengar seperti mau ditelan sendiri. Feedback seperti ini menentukan persepsi karyawan. Mungkin atasan tersebut heran dan memuji bawahannya karena mereka melakukan pekerjaan dengan baik. Namun, persepsi karyawannya tentang kesalahannya tidak memuaskan atas (Abdurrahman, 2016).

2.1.2 Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam sebagai unsur usaha tani; ia berperan sebagai pengelola usaha tani dan memastikan bahwa tanaman tumbuh dengan baik. Pertanian adalah suatu jenis produksi yang bergantung pada proses pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Dalam arti sempit, pertanian disebut sebagai pertanian rakyat, dan dalam arti luas, pertanian mencakup kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pertanian sangat penting (Angga, 2023).

Petani adalah orang yang bekerja di pertanian dan menanam tanaman pangan. Tidak banyak profesi yang lebih unik daripada petani. Bertani adalah pekerjaan

yang sangat alami karena muncul secara otomatis untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kehidupan sehari-hari, dan pertanian adalah inti dari hampir semua konsep budaya. Usaha tani petani sangat penting untuk menjaga tanaman yang mereka tanam dan mengelola lahan yang mereka miliki atau sewa dari petani lain. Petani juga terlibat dalam pengambilan berbagai keputusan dan kebijakan tentang tanaman dan tanah untuk memberikan mata pencaharian dan kesejahteraan bagi keluarganya (Miftahur, 2024).

2.1.3 Integrasi

Integrasi sebagai suatu proses menyatukan seluruh aspek kehidupan bangsa, termasuk dimensi sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Metode untuk memperkuat integrasi nasional dalam masyarakat mencakup prinsip - prinsip yang disebutkan sebelumnya, seperti gotong royong, yang melibatkan bantuan kepada tetangga dalam lingkungan sekitar. Selain itu melibatkan diri dalam kegiatan sosial juga dapat memupuk rasa empati dan simpati terhadap sesama manusia sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Untuk mencapai integrasi penting untuk menciptakan harmoni yang melibatkan aspek sosial - budaya dan politik. Beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan termasuk pertama, integrasi sebagai isu yang berkaitan erat dengan kebudayaan; kedua, persatuan yang melibatkan masalah pandangan, terutama dalam mengatur posisi atau identitas suku bangsa. Integrasi juga melibatkan aspek psikologis, seperti kepuasan suatu suku atau kelompok dalam konteks negara tertentu (Nabila, 2024).

Proses penyesuaian di antara elemen-elemen yang saling berbeda dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. Karena masyarakat dari latar belakang yang berbeda memiliki beragam kepentingan dan keinginan, integrasi membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyatukan segala perbedaan. Mengintegrasikan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat tidak berarti menghilangkan keanekaragaman mereka, tetapi hanya menyatukan mereka dengan mempertahankan keanekaragaman fisik, sosial, dan budaya mereka sebagai bagian dari khasanah bangsa. Setiap orang dari kelompok yang berbeda disatukan di atas perbedaan untuk mencapai stabilitas dan integrasi yang harmonis, stabil, dan

menjamin kenyamanan hidup dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Indrawan, 2020).



Gambar 1. Lebah madu

2.1.4 Penyerbukan

Peristiwa di mana serbuk sari menempel pada kepala putik disebut penyerbukan, yang merupakan tahap awal pembuahan. Angin, hewan, dan manusia dapat berfungsi sebagai media perantara penyerbukan. Selama proses penyerbukan, suatu saluran memanjang akan terbentuk menuju kantong embrio. Dalam siklus reproduksi tanaman berbiji, penyerbukan adalah bagian yang sangat penting. Pergerakan serbuk sari dari kepala sari ke stigma dikenal sebagai penyerbukan. Proses ini dapat terjadi secara alami atau dengan bantuan manusia. Secara alami, penyerbukan dapat terjadi melalui angin, hewan, dan juga air. Serangga mendominasi proses penyerbukan, terutama lebah—hampir seluruh spesies lebah melakukannya. Lebih dari sembilan puluh persen jenis tanaman utama di dunia disambangi oleh lebah, dan sekitar tiga puluh persen oleh lalat lainnya mengunjungi kurang dari 6 persen jenis tanaman (Herlinda dkk, 2022).

Peristiwa penyerbukan di mana putik menempelkan serbuk sari ke kepalanya adalah proses perkembangbiakan tumbuhan. Proses penyerbukan ini merupakan bidang ilmu pengetahuan alam yang dipelajari oleh siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan masyarakat. Penyerbukan adalah bagian penting dari siklus hidup tanaman berbunga dan sangat penting bagi kelestarian spesiesnya. Namun, secara praktis, penyerbukan menjadi kunci untuk produktivitas lahan, terutama untuk tanaman budidaya pangan dan komoditas lainnya. Terbukti dalam beberapa

penelitian sebelumnya bahwa serangga dapat membantu proses penyerbukan, yang merupakan salah satu agen penyerbuk yang dapat digunakan untuk melakukannya dengan lebih efisien dan efektif (Masyitha, 2021).

Berbagai macam jenis penyerbukan ada, menurut Darjanto. Ini termasuk penyerbukan sendiri, autogamie, geitonogamie, dan allogamie silang. Penyerbukan sendiri merupakan penyerbukan yang terjadi pada bunga yang berkelamin dua bunga banci, yaitu serbuk sari dari bunga tersebut jatuh di atas kepala putik pada bunga yang sama. Penyerbukan antara bunga-bunga tetangga ialah penyerbukan yang terjadi ketika serbuk sari yang menyerbuki berasal dari Penyerbukan silang adalah ketika sebuah putik diserbuki oleh serbuk sari dari dua bunga yang berbeda pada tanaman yang sama berbeda (Permata dkk, 2020).

2.1.5 Tanaman Kopi Arabika

Tanaman kopi adalah jenis tanaman semak belukar dengan batang dua dikotil yang memiliki perakaran tunggang. Kopi adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan sangat menguntungkan. Kopi dikenal di seluruh dunia setelah ditanam di Yaman di bagian selatan Jazirah Arab, di luar daerah asalnya di Afrika, yaitu Etopia, daerah pegunungan (Nisa, 2020). Tanaman kopi arabika termasuk dalam kategori berikut:

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Coffea
Spesies	: Coffea arabica



Gambar 2. Tanaman Kopi Arabika

a). Morfologi Tanaman Kopi

a. Akar

Kopi adalah jenis tanaman berbentuk pohon yang tumbuh setiap tahun tetapi biasanya memiliki perakaran yang dangkal. Jika area perakaran tidak diberi mulsa, tanaman ini mudah kekeringan selama kemarau yang panjang. Tanaman kopi tidak mudah rebah karena akar tunggangnya yang alami. Hanya tanaman kopi yang berasal dari bibit sambung okulasi yang batang bawahnya berasal dari bibit semai yang memiliki akar tunggang. Tanaman kopi yang berasal dari bibit setek yang batang bawahnya berasal dari bibit setek tidak memiliki akar tunggang, jadi mereka lebih mudah rebah (Aris, 2018)

b. Batang

Morfologi tanaman kopi terdiri dari batang tegak lurus ke atas, beruas ruas hampir pada setiap batang, dan cabang tumbuh kuncup-kuncup pada susunan batang. *orthotrop*, dan bila di biarkan tumbuh bisa mencapai tinggi 12 m (Bakri, 2019).

Tanaman kopi dapat tumbuh tegak bercabang dan dapat mencapai tinggi 12 meter jika dibiarkan tumbuh. Batang dan cabangnya terbuat dari kayu yang tegak lurus dengan ruas-ruas yang hampir selalu ditumbuhi kuncup. Tanaman ini memiliki dua jenis pertumbuhan cabang: cabang *Orthotrop* dan *Plagiotrop*. Cabang *Orthotrop* merupakan Cabang yang tumbuh tegak seperti batang, juga disebut tunas air, wiwilan, atau cabang air, tidak menghasilkan bunga atau buah. Cabang yang tumbuh di samping cabang ini disebut cabang plagiotrop (Aris, 2018).

c. Daun

Daun tanaman kopi memiliki perwatakan yang hampir sama dengan tanaman kakao yang lebar dan tipis, jadi untuk menumbuhkannya, tanaman naungan harus tumbuh pada cabang, batang, dan ranting. Pada cabang plagiotrop, daun terletak di satu bidang, tetapi pada cabang orthotrop, daun terletak berselang-seling. Setelah berumur sekitar dua tahun, tanaman kopi mulai berbunga. Bunga tanaman ini tumbuh dalam kelompok-kelompok di buku-buku cabang tanaman. Mahkota mereka berwarna putih dan kelopaknya berwarna hijau.

Normalnya, daun kopi memiliki bentuk bulat seperti telur bergaris dengan bergelombang berwarna hijau pekat di ujungnya. Daun tumbuh mendatar dengan

ketiak batang, cabang, dan ranting berdekatan. Tekstur daun tanaman kopi Arabika kurus, memanjang, tebal, berwarna hijau pekat, dan memiliki garis gelombang yang menyerupai talang air (Ardi, 2021).

d. Bunga

Bunga kopi menghasilkan 2-4 kelompok bunga, kemudian 4-6 kuntum bunga di setiap ketiak daun. Kuntum bunga kopi berukuran kecil terdiri dari kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, tangkai putik, dan bakal buah. Kelopak bunga berwarna hijau, dan mahkota bunga terdiri dari 3-8 helai daun, dan benang sari terdiri dari 5-7 helai tangkai putik, yang memiliki dua sirip kecil yang panjang (Ardi, 2021).

e. Buah

Buah kopi mentah berwarna hijau, tetapi ketika matang, akan berubah menjadi merah. Biji dan daging buahnya adalah bagian dari buah kopi. Kulit tanduk buah kopi terdiri dari tiga lapisan: lapisan luar eksokarp, lapisan mesokarp, dan lapisan endokarp. Kulit tanduk keras dan membungkus biji kopi ketika matang, mengandung lender dan senyawa gula yang rasanya manis (Wardana, 2023).

b). Syarat Tumbuh

a. Tanah

Jumlah bahan organik dan nitrogen dalam lapisan tanah ditentukan oleh kedalamannya. Kadar bahan organik yang paling tinggi terdapat di lapisan atas sekitar dua puluh sentimeter hingga lima belas persen, tetapi semakin ke bawah lapisan, kadar bahan organik semakin berkurang

b. Ketinggian Tempat

Kopi arabika memerlukan ketinggian antara 500 - 1700 mdpl dengan suhu rata-rata tahunan 17° - 21° C. Jika kopi arabika ditanam di daerah rendah di bawah 500 mdpl

c. Iklim

Faktor iklim sangat penting untuk budidaya tanaman kopi, yang merupakan salah satu produk unggulan perkebunan. Faktor-faktor ini berpengaruh pada kualitas dan kuantitas tanaman kopi, baik selama proses budidaya maupun pada waktu pasca panen (Wardana, 2023).

2.1.6 Integrasi Lebah Madu dalam Penyerbukan Kopi Arabika

Integrasi lebah madu dalam penyerbukan kopi arabika merupakan Mengintegrasikan lebah madu dengan tanaman kopi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kopi dan madu secara efisien. Selain meningkatkan produksi kopi, sistem integrasi ini juga dapat meningkatkan pendapatan karena produksi kopi dan madu meningkat dan tanaman kopi menghasilkan banyak nektar dan tepungsari untuk pakan lebah. Bunga tanaman kopi. Diharapkan bahwa lebah madu dan kopi juga dapat membantu petani menghasilkan lebih banyak uang sekaligus melestarikan lebah madu di Indonesia. Menggabungkan lebah madu dengan tanaman kopi yang sudah berkembang memungkinkan mereka menghasilkan madu pada saat kopi belum dipanen dan membantu proses penyerbukan untuk meningkatkan produksi kopi. Tanaman kopi juga dapat memberikan nektar dan pollen kepada lebah madu sebagai pakan.



Gambar 3. Lebah madu dan Kopi

2.1.7 Faktor-Faktor yang memengaruhi Persepsi Petani dalam peningkatan produktivitas kopi dengan integrasi lebah madu

Beberapa dampak yang terjadi persepsi petani dalam peningkatan produktivitas kopi dengan integrasi lebah madu di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, yang digunakan dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Umur

Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan kegiatan usahatani. Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani. Petani yang berusia produktif dianggap memiliki Petani dengan usia produktif memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatani, berbeda dengan petani usia tidak produktif, yang dianggap memiliki

kemampuan fisik yang menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola usahatani. Petani dengan usia produktif juga memiliki kemampuan fisik dan cara berpikir yang baik untuk menerima inovasi dan menerapkannya dalam proses pertanian, mulai dari tahap pemikiran hingga pelaksanaan kegiatan budidaya (Susanti, 2016).

Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan, menurut KBBI (2016). Dengan terpantaunya umur yang kita miliki, kita dapat mengetahui batas rutinitas yang dapat kita lakukan. Ini karena, lebih tua umur, lebih sedikit rutinitas yang dapat kita lakukan, dan sebaliknya. Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi petani terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam menerapkan teknologi baru maupun inovasi baru pada usahatani dalam hal ini adalah usahatani lahan pekarangan. Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidaknya pengusaha dalam mengelola usahanya

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan jelas. Jalur ini dimulai dari pendidikan dasar dan berlanjut ke pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan dalam jenjang atau tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan formal tidak hanya mencakup program akademik umum, tetapi juga berbagai program khusus dan lembaga yang digunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan profesional (Syaadah dkk, 2023).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan secara terorganisir dalam jangka waktu tertentu dan memiliki jenjang atau tingkatan tertentu. Ini dimulai dari sekolah dasar hingga jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan profesional. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan secara sistematis, memiliki jenjang atau tingkatan, dan berlangsung selama periode waktu tertentu, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan formal tidak hanya mencakup program akademik umum, tetapi juga berbagai program khusus dan

institusi yang digunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan profesional (Syaadah dkk, 2023).

3. Pengalaman

Berapa lama seorang petani melakukan berbagai kegiatan usahatani disebut sebagai pengalaman usahatani. Keberhasilan seorang petani yang tidak memiliki pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh pengalamannya. Dengan lebih banyak pengalaman berusaha, petani belajar menghadapi resiko dan mengatasi masalah jika mereka menghadapi masalah dalam usaha mereka. Pengalaman ini dapat membentuk perilaku dan kemampuan petani untuk mengelola usahatani mereka. Pengetahuan dan kemampuan petani berasal dari proses belajar yang lama, baik dari orang tua atau dari pengalaman berusaha sesama petani (Hermawan dkk, 2021).

Persepsi manusia tentang hal-hal didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran sebelumnya tentang orang, objek, atau peristiwa yang sebanding. Pola perilaku konsumen didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran sebelumnya tentang realitas sosial. Keputusan yang dibuat dan inovasi proses dan teknologi yang digunakan dapat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam usaha tani. Ini akan memajukan usahatani seiring dengan zaman dan memaksimalkan hasil produksi (Zumaeroh dkk, 2022).

4. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan ini adalah jumlah arus kas yang akan timbul dari manfaat ekonomi dari aktivitas sehari-hari perusahaan selama jangka waktu tersebut jika arus kas ini akan meningkatkan modal tanpa mengurangi kontribusi investasi. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, terutama dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan lebih penting bagi investor dari pada keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah pengeluaran dikurangi (Nurul dkk, 2023).

Pendapatan pribadi adalah seluruh jenis pendapatan, salah satunya pendapatan yang didapat, dan kompensasi yang diterima seseorang karena membantu orang lain. tanpa melakukan apa pun yang diizinkan oleh warga negara.

Pendapatan pribadi mencakup semua pendapatan masyarakat, tidak peduli apakah itu diperoleh dari faktor produksi atau tidak. Sadono mengatakan pendapatan adalah uang yang diterima dari biaya faktor produksi atau layanan produktif. Pendapatan mencakup semua penerimaan, baik dari biaya faktor produksi maupun total hasil yang dihasilkan untuk seluruh aktivitas ekonomi selama periode waktu tertentu, menurut pengertian tersebut (Lulita, 2019).

Menurut Mosher, pendapatan pertanian adalah produksi yang ditunjukkan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani Amma dkk. (2022). Sebaliknya, pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor bruto dari produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi dari aktivitas normal antitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut menghasilkan kenaikan ekuitas tanpa kontribusi penanaman modal (Kuheba dkk, 2016).

5. Luas Lahan

Satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan bulanan petani adalah luas lahan, yang merupakan besarnya luas lahan yang digunakan oleh petani untuk menghasilkan produksi besar atau hasil yang rendah. Luas lahan mempengaruhi pendapatan petani, dengan petani yang memiliki luas lahan yang lebih besar akan mendapatkan hasil yang lebih banyak daripada petani yang memiliki luas lahan yang lebih kecil. Menurut Mubyarto luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga sedikit jadi hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Amma dkk, 2022).

Luas lahan merupakan tempat untuk petani melakukan usaha taninya dengan adanya lahan maka petani dapat menghasilkan produksi melalui penggunaan seluruh faktor produksi sesuai dengan komoditi yang akan ditanam oleh petani. Luas lahan yang dimiliki atau dijadikan tempat produksi bagi petani ini adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima oleh petani atau

dengan kata lain semakin luas lahan yang digunakan maka akan semakin besar hasil produksi yang didapatkan (Zumaeroh dkk, 2022).

6. Akses Informasi

Petani dapat memperoleh informasi melalui akses informasi, yang merupakan bagian dari pesan dalam proses komunikasi, di mana komunikasi petani menggunakan media komunikasi untuk mendapatkan informasi. Media komunikasi adalah saluran komunikasi di mana petani dapat menyampaikan informasi yang mereka butuhkan. Akses informasi mempengaruhi masyarakat; orang-orang yang secara aktif mencari informasi dan ide-ide baru biasanya lebih inovatif daripada orang-orang yang pasif, terutama mereka yang selalu skeptis terhadap hal baru. Jika petani terus mencari informasi dari berbagai sumber, mereka akan lebih memahami dan memahami materi yang mereka miliki. Oleh karena itu, hal ini secara tidak langsung berkaitan dengan cara petani melakukan proses mempersepsikan sebuah stimulus baik berupa informasi maupun inovasi yang diterimanya hal ini dapat diartikan bahwa semakin sering atau aktif seseorang dalam mengakses informasi maka seseorang akan lebih cepat dalam mempersepsikan objek persepsi karena luasnya pengetahuan dan wawasannya terhadap inovasi yang disampaikan (Ritonga, 2019).

Akses informasi adalah sistem berbasis komputer yang menggabungkan sistem pengetahuan dan akuntansi untuk memberikan informasi berkualitas tinggi. Ini memungkinkan seseorang atau masyarakat untuk mencari atau mendapatkan informasi dalam proses penemuan atau penelusuran informasi (Ananda, 2022).

7. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat aktivitas kehidupan sehari-hari berlangsung di mana masyarakat satu dengan yang lainnya saling berinteraksi. Menurut Stroz, lingkungan sosial mencakup semua kondisi di sekitar kehidupan yang dapat mempengaruhi perilaku individu dengan cara tertentu termasuk pertumbuhan dan perkembangan dalam proses kehidupan dan juga dapat pula dipandang sebagai bekal untuk mempersiapkan lingkungan bagi generasi berikutnya. Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat menjadi penentu dalam terjadinya setiap perubahan perilaku pada seorang individu maupun kelompok (Khairunnisa dkk, 2023).

Menurut Dewantara mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan sebagai berikut yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi bahkan lingkungan sosial mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik sehingga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang (Pakaya dkk, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap integrasi lebah madu dalam penyerbukan di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Adapun daftar penelitian terdahulu pada tabel sebagai berikut:

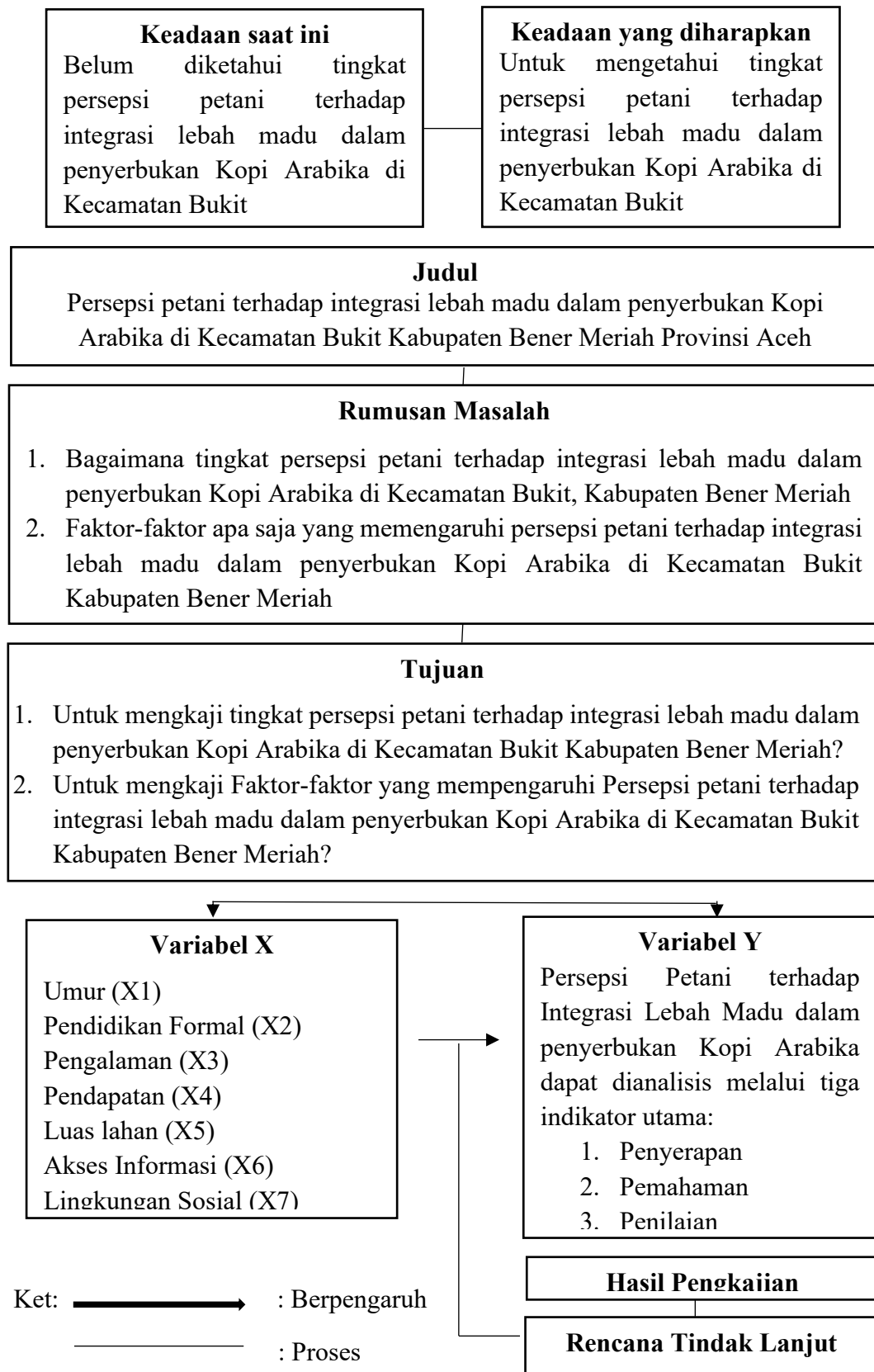
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Diana Nurini Irbayanti dan Antonius Suparno meneliti persepsi petani terhadap budidaya kopi di Kabupaten Tambora dan Kabupaten Pegunungan Afrak, Provinsi Papua Barat.	• Umur • Pendidikan • Pengalaman • Tingkat Pendapatan • Luas Lahan • Peran Penyuluh • Ketersediaan modal • Jumlah tanggungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani tentang budidaya kopi di Distrik Membey secara keseluruhan masuk dalam kategori baik (76%) kecuali faktor umur (sangat baik, termasuk positif).

		• Ketersediaan saprodi • Prospek pasar • Umur • Pendidikan Formal • Lama Berusahatani • Luas lahan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan persepsi petani terhadap inovasi kopi robusta organik yaitu pengetahuan petani, ketersediaan modal, interaksi sosial dan pemasaran, sedangkan faktor yang tidak mempunyai hubungan signifikan yaitu luas lahan, lama berusahatani dan harga jual.
2	Cindy Nur Rohma, Dewangga Nikmatullah, dan Serly Silviyanti Soepratikno Tubagus Hasanuddin (Rohmah 2023) meneliti persepsi petani terhadap inovasi kopi Robusta organik di Kabupaten Lampung Barat.	• Umur • Pendidikan Formal • Pendapatan • Pengalaman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi petani tentang program sertifikasi kopi arabika organik adalah pengalaman, pendidikan, dan motivasi, sementara umur dan pendapatan tidak memiliki korelasi yang signifikan.
3	Persepsi petani kopi Arabika terhadap program sertifikasi organik di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah oleh Achmad Rizki, Widyawati, dan Agussabti (Achmad Rizki, 2017).	• Umur • Pendidikan Formal • Jumlah tanggungan keluarga • Pengalaman berusahatani • Luas lahan garapan • Kekosmopolitan	Studi ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani, ukuran lahan yang dikelola, dan jumlah tanggungan keluarga tidak terkait dengan partisipasi petani dalam tahap rehabilitasi tanaman kakao yang berumur tidak berhubungan
4.	Persepsi dan partisipasi petani dalam rehabilitasi tanaman kakao di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Herawati, (Azwar 2016).	• Umur • Pendidikan • Jumlah tanggungan keluarga • Pengalaman berusahatani • Luas lahan garapan • Kekosmopolitan	Studi ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani, ukuran lahan yang dikelola, dan jumlah tanggungan keluarga tidak terkait dengan partisipasi petani dalam tahap rehabilitasi tanaman kakao yang berumur tidak berhubungan
5	Dampak integrasi tanaman kopi dengan budidaya lebah	• Luas Lahan Kopi • Jumlah tanaman kopi	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa luas lahan kopi, jumlah

	terhadap peningkatan pendapatan dan produksi biji kopi di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara Indonesia, Saprina, Diana Chalil, Satia Negara 2022	• Umur • Status kepemilikan lahan • Pembungaan tanaman kopi	tanaman kopi, dan status kepemilikan lahan pribadi, namun berbeda dalam hal umur tanaman kopi berpengaruh terhadap perbedaan produksi kopi arabika sebelum dan sesudah integrasi.
6	persepsi petani mandiri tentang Rejuvenasi Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu, Dame Rohani Siahaan, Evy Maharani, Sakti Hutabarat, (Dame Rohani 2023)	• Umur • Pendidikan • Jumlah Tanggungan Keluarga • Lama Berusahatani • Luas Lahan • Pendapatan • Akses Informasi • Keaktifan Mengikuti Penyuluhan • Tabungan • Keikutsertaan dalam kelompok tani	Pandangan pekebun mengenai peremajaan kelapa sawit secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik, faktor-faktor yang berdampak signifikan terhadap pandangan pekebun terhadap peremajaan adalah usia, Pendidikan, partisipasi dalam penyuluhan, simpanan, dan keterlibatan dalam kelompok tani
7	Persepsi petani mengenai penggunaan Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKSS) sebagai Pupuk Organik (Sitorus 2024)	• Umur • Pendidikan Formal • Luas lahan • Pengalaman Usahatani • Pendapatan • Lingkungan sosial • Peran penyuluh	Faktor-faktor yang memengaruhi pandangan pekebun terhadap penggunaan limbah TKSS sebagai pupuk organik di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang meliputi variabel usia, luas lahan, pengalaman, lingkungan sosial, serta peran penyuluh

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 4. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian mengenai Persepsi petani terhadap integrasi lebah madu dalam penyerbukan Kopi Arabika pada Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat persepsi petani terhadap integrasi lebah madu dalam penyerbukan Kopi Arabika di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah rendah.
2. Diduga ada faktor Umur, Pendidikan Formal, pengalaman, luas lahan, Akses Informasi yang memengaruhi persepsi petani terhadap integrasi lebah madu dalam penyerbukan Kopi Arabika di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.